

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dan terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap (Suharsimi Arikunto, 2006:16), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 9) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

“PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Carr dan Kemmis (dalam Wijaya Kusumah, 2010:8), mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflection*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, c) situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Menurut Arikunto (2010:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Kunandar (2008: 45) mengemukakan ada 3 unsur dalam konsep PTK, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, namun alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK.

Prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu “berkelanjutan, integral, ilmiah, motivasi dari dalam, dan lingkup”. Prinsip PTK tersebut terurai sebagai berikut:

1. Berkelanjutan, PTK merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklustris.
2. Integral, PTK merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti.

3. Ilmiah, diagnosis masalah berdasar pada kejadian nyata.
4. Motivasi dari dalam, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam.
5. Lingkup, masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Al-Falaah yang beralamat di Desa Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung untuk mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK). Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus, yaitu pada tanggal 13 April 2011, 04 Mei 2011, dan 11 Mei 2011.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi MTs Al-Falaah kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16), yaitu :

a. Tahap Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya
2. Membuat Hand Out materi pelajaran
3. Membuat Lembar Kerja Uji Prosedur
4. Membuat Lembar Penilaian Uji Prosedur
5. Membuat Instrumen Penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1. Membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tutor sebanyak 8 siswa dan kelompok teman sebanyak 14 siswa (pembagian kelompok berdasarkan hasil tes sebelumnya).
2. Menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan
3. Kelompok tutor mendapatkan materi secara langsung dari guru di laboratorium komputer selama 1 jam pelajaran, sementara kelompok teman berada di kelas dengan diberi tugas mempelajari materi yang akan disampaikan.
4. Kelompok tutor dan kelompok teman dilebur dalam 1 kelompok belajar dengan 2 orang tutor dan 4 orang teman dalam 1 kelompok.
5. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya.
6. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama.
7. Guru dan kolaborator melakukan observasi

c. Tahap Pengamatan

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
2. Kemampuan siswa mengutarakan pendapat, ide atau gagasan
3. Kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan soal latihan
4. Kemampuan bertanya dan menjawab siswa baik dalam diskusi maupun dalam menjawab soal unjuk kerja

d. Tahap Refleksi

Keberhasilan dalam penelitian ini diperlihatkan oleh :

1. 100% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam mempelajari materi
2. 75% siswa berani mengajukan pertanyaan
3. 75% siswa berani memberikan jawaban terhadap pertanyaan
4. 75% siswa mengerjakan soal dengan cepat (tepat waktu).
5. 75% siswa mengerjakan soal dengan menerapkan rumus secara tepat.
6. Rata-rata tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 80%
7. 75% siswa masuk dalam kategorisasi tinggi dalam pembelajaran
8. 100% siswa mencapai nilai KKM

Untuk siklus II dan III masing-masing tahap dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, instrumen yang digunakan agar mendapatkan data yang sesuai yaitu instrumen tes dan instrumen non tes (observasi dan angket).

1. Tes

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam pemahaman materi pelajaran pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan penerapan metode tutor sebaya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana.

Soal tes yang digunakan yaitu soal tes yang berbentuk uji praktek/uji prosedur. Dalam uji prosedur penilaian dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam memahami setiap materi yang diajarkan pada setiap siklusnya.

Pemberian/penghitungan skor yang diperoleh siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian yang sudah peneliti siapkan untuk setiap pelaksanaan uji prosedur masing-masing siklus.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Zainal Arifin (2009 :154) “Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki”. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pada mata pelajaran TIK. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi ini terdiri 2 macam, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan

kemudian disebarikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan . “angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang meliputi anggota sampel penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2006: 200).

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia sebagai alternatif jawaban.

Menurut Zainal Arifin (2009:166) ada beberapa keuntungan dari angket antara lain (1) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin (2) informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogeni (3) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.

E. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa yang berupa (*mental activity*) dan hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut :

1. Daftar tabel dari jawaban lembar observasi
2. Menentukan skor jawaban
3. Data tentang hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

4. Analisis Lembar observasi untuk mengetahui peningkatan *mental activities* belajar siswa dan aktivitas guru. Kemudian dianalisis menggunakan analisis presentase. Untuk analisis presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Ali. M, 1987:184)

Keterangan :

P = Persentase pelaksanaan setiap indikator

S = Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = Jumlah skor total

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori yaitu : sangat aktif, aktif, kurang aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Siswa yang memiliki skor :

4 : Untuk kategori aktif

3 : Untuk kategori cukup aktif

2 : Untuk kategori kurang aktif

1 : Untuk kategori tidak aktif

5. Data ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Ali. M, 1984:184)

Keterangan :

% = Presentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

6. Analisis ketuntasan tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70% dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70% dinyatakan telah tuntas belajar. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:103)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

F. Cara Mengambil Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan ini yaitu dengan merangkum hasil tes, hasil penyebaran angket, dan hasil observasi siklus I, II dan siklus III. Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang sudah bermakna dan mudah untuk dibaca, selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.